

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Kecamatan Halong merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Balangan, berjarak sekitar 250 km dari Banjarmasin dan 25 km dari ibu kota Kabupaten Balangan (Paringin). Untuk mencapai Kecamatan Halong dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor dan mobil. Halong memiliki luas wilayah sebesar 765,69 km². Di bagian utara Halong berbatasan dengan Kabupaten Tabalong. Di bagian timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Kotabaru dan Kalimantan Timur. Sedangkan pada bagian selatan berbatasan dengan Tebing Tinggi dan pada bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Juai. Kecamatan Halong terdiri dari 24 Desa dan terdapat 105 Rukun Tetangga (RT).¹

2. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya

Jumlah penduduk Kecamatan Halong menurut data agregat kependudukan Kabupaten Balangan semester II Tahun 2021 sebanyak 20.584 jiwa yang terdiri dari 10.492 laki-laki dan 10.092 perempuan, kepadatan penduduk mencapai 26,88

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, *Kecamatan Halong dalam Angka 2022* (Balangan: BPST, 2022), 5

jiwa/km².² Sebagian besar masyarakat Kecamatan Halong berprofesi sebagai petani/pekebun, hanya sebagian kecil saja yang berprofesi selain pedagang, pegawai, guru, PNS dan lain-lain. Biasanya yang bekerja sebagai guru dan profesi lainnya juga bekerja sampingan sebagai petani. Dari data luas tanaman sayur-sayuran yang ada di Kecamatan Halong pada tahun 2021, tomat menempati urutan pertama yang mempunyai lahan panen terluas dengan 15 hektar dengan hasil panen sebanyak 1.350 kuintal. Diurutan kedua ada cabai rawit dengan luas lahan panen sebesar 14 hektar dan hasil panen sebanyak 1.146 kuintal. Selain itu Kecamatan Halong juga mampu memproduksi sayur lain seperti buncis, kacang Panjang, timun, terong. Produksi tanaman biofarmaka juga lumayan banyak, seperti jahe, kencur, kunyit, laos dan temulawak. Hasil produksi buah terbanyak di Kecamatan Halong pada tahun 2021 adalah pisang dengan hasil panen sebanyak 27.107 kuintal, diikuti dengan durian, pepaya dan salak.³

Walaupun waktu pagi sampai siang/sore mereka banyak dihabiskan di kebun, tetapi mereka tetap mempunyai waktu untuk bersosial dengan tetangga dan keluarga. Rasa kekeluargaan masih sangat terasa di tengah-tengah masyarakat Halong, tidak memandang dari mana asal, agama, ras, suku dan budaya, mereka tetap menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan baik. Tempat ini dipilih karena terdapat keunikan-keunikan di dalamnya. Masyarakat Halong memiliki sikap toleran yang tinggi. Beragam kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Kecamatan

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, *Kecamatan Halong dalam Angka 2022* (Balangan: BPST, 2022), 23

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, *Kecamatan Halong dalam Angka 2022* (Balangan: BPST, 2022), 73-76

Halong namun mereka dapat hidup rukun dan damai saling berdampingan satu sama lain tanpa konflik.

3. Kondisi Pendidikan dan Keagamaan

Dalam sektor Pendidikan, Kecamatan Halong memiliki fasilitas Pendidikan yang dapat dibilang cukup memadai. Terdapat 23 TK/ sederajat, 45 SD/ sederajat, 9 SMP/ sederajat, 4 SMA/ sederajat, dan terdapat 1 buah pondok pesantren. Masyarakat Halong mempunyai beragam tingkat pendidikan, mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi, namun ada juga yang tidak menempuh pendidikan formal. Data mengenai tingkat pendidikan masyarakat Halong dapat dilihat melalui tabel berikut:⁴

Tabel 4. 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Halong

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/belum sekolah	4.983
2.	Tidak/belum lulus SD/ sederajat	2.026
3.	Tamat SD/ sederajat	7.517
4.	SMP/ sederajat	2.971
5.	SMA/ sederajat	2.371
6.	Diploma 1-3	191
7.	Diploma 4/ Strata 1	508
8.	Strata 2	17

Tabel diatas menunjukkan mayoritas masyarakat Kecamatan Halong sedang atau telah menempuh pendidikan formal. Kebanyakan dari mereka lulusan SD/ sederajat dengan jumlah 7.517 jiwa. Namun jumlah masyarakat yang tidak atau belum bersekolah sebanyak 4.983 jiwa.

⁴ Disdukcapil Balangan, “Penduduk Menurut Pendidikan” dalam <http://731406d251d0.sn.mynetname.net/kategoridownload/detail/penduduk-pendidikan> diakses pada 6 Februari 2022.

Toleransi beragama merupakan hal yang penting dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Halong. Dari 20.584 penduduk yang ada di Kecamatan Halong, agama Islam memiliki jumlah pemeluk terbanyak dengan 15.278 jiwa, diikuti dengan agama Budha dengan 4.123 jiwa, Kristen dengan 592 jiwa, agama Hindu 380 jiwa, katolik 204 jiwa, dan 7 orang lainnya memeluk aliran kepercayaan.⁵ Untuk tempat ibadah, Kecamatan Halong memiliki 20 buah mesjid, 54 buah musola, 8 buah gereja Protestan, 3 buah gereja Katolik, 1 buah pura, dan 9 buah vihara.⁶ Walaupun beragam kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, namun masyarakat Halong tetap hidup rukun dan saling berdampingan.

Masyarakat muslim yang ada di Kecamatan Halong dapat dikatakan sebagai masyarakat yang religius, hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan secara rutin di hampir setiap desa yang ada di Kecamatan Halong. Kegiatan keagamaan tersebut berupa majelis taklim, acara pembacaan *Yâsîn* (*yasinan*), maulid Nabi dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya majelis taklim rutin ini membuat masyarakat lebih mudah untuk memperdalam ajaran agama. Mereka menerapkan apa yang mereka pahami tentang ajaran Islam, salah satunya dengan mengamalkan lafal basmalah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan selama empat hari, tepatnya pada tanggal 3 Maret 2023 sampai dengan 6 maret 2023. Wawancara dilakukan kepada empat

⁵ Disdukcapil Balangan “Penduduk Menurut Agama” dalam <http://731406d251d0.sn.mynetname.net/kategoridownload/detail/penduduk-agama> diakses pada 6 Februari 2022.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, *Kecamatan Halong dalam Angka 2022* (Balangan: BPST, 2022), 47-48

responden yang berdomisili di berbagai desa yang ada di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan. Responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Pembagian responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2. Data Responden Penelitian

Responden	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
Ahmad Mukhyar	Laki-Laki	Petani	SMA
Syarawani	Laki-Laki	Guru Agama	S1
Musliadi	Laki-Laki	Guru Agama	SMA
Ahmad Badawi Bahasyim	Laki-Laki	Guru Agama	Pondok Pesantren

Responden yang pertama bernama Ahmad Mukhyar, beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang ada di Desa Mauya. Responden kedua bernama Syarawani, beliau merupakan tokoh agama di Desa Mauya, beliau juga menjadi pengajar pada majelis taklim yang ada di sana. Responden ketiga bernama Musliadi, beliau merupakan tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat yang berdomisili di Desa Uren. Sedangkan responden keempat bernama Habib Ahmad Badawi Bahasyim, beliau merupakan salah satu pengajar di pondok pesantren yang ada di Desa Halong dan juga mengisi beberapa majelis taklim yang tersebar di beberapa Desa yang terletak di Kecamatan Halong.

1. Pemahaman Masyarakat Halong terhadap Lafal Basmalah

Responden pertama bernama Ahmad Mukhyar memahami kalimat basmalah sebagai salah satu bentuk penghambaan yang menunjukkan ketergantungan hamba kepada Allâh SWT. Beliau mengartikan kalimat basmalah “Dengan daya upaya Allâh SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.”

Beliau meyakini bahwa kita dapat melakukan aktivitas sehari-hari karena kita mendapatkan keberkatan dari Allâh SWT.

Responden kedua bernama Syarawani memahami kalimat basmalah sebagai kalimat yang baik apabila diucapkan dalam memulai segala sesuatu, berdoa kepada Allâh SWT dengan harapan mendapatkan keberkahan dari-Nya. Beliau mengutarakan bahwa kalimat basmalah dapat berarti “Aku memulai pekerjaan ini dengan nama Allâh SWT yang maha *Rahmân* dan *Rahîm*.”

Responden ketiga bernama Musliadi memahami kalimat basmalah sebagai kalimat yang baik diucapkan ketika ingin memulai/melakukan sesuatu. Beliau mengartikan basmalah “Dengan menyebut nama Allâh SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.” Sifat kasih disini maksudnya adalah kasih Allâh SWT diberikan kepada seluruh makhluk, sedangkan sayang Allâh SWT dalam basmalah adalah nikmat yang khusus diberikan kepada umat muslim.

Responden keempat bernama Ahmad Badawi Bahasyim, beliau mengartikan basmalah dengan “Dengan menyebut nama Allâh SWT yang maha *rahmân* dan *rahîm*.” Basmalah sendiri menurut beliau bermakna kalimat yang bagus diucapkan ketika ketika ingin memulai/melakukan sesuatu. Ahmad Badawi Bahasyim memahami *rahmân* disini bermakna kasih sayang Allâh SWT untuk segala makhluk, sedangkan *rahîm* adalah nikmat Allâh SWT yang khusus diberikan kepada umat Islam. Dengan membaca basmalah dalam setiap urusan maka kita akan mendapatkan keberkahan dari Allâh SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat Responden yang berada di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan maka penulis menyimpulkan beberapa

poin penting dari lafal basmalah menurut pemahaman masyarakat Kecamatan Halong pada tabel berikut:

Tabel 4. 3. Pemahaman Basmalah menurut Masyarakat Halong

Responden	Pemahaman Basmalah
Ahmad Mukhyar	Basmalah sebagai bentuk penghambaan dan ketergantungan makhluk kepada Allâh SWT.
Syarawani	Basmalah sebagai doa ketika ingin memulai segala sesuatu. Berharap agar aktivitas yang dilaksanakan mendapatkan keberkahan dari Allâh SWT.
Musliadi	Basmalah sebagai doa ketika ingin memulai/melakukan sesuatu. Berharap agar aktivitas yang dilaksanakan mendapatkan keberkahan dari Allâh SWT.
Ahmad Badawi Bahasyim	Basmalah sebagai doa ketika ingin memulai sesuatu. Berharap agar aktivitas yang dilaksanakan mendapatkan keberkahan dari Allâh SWT.

2. Manfaat Pemasangan Ventilasi Udara yang Terukir Lafal Basmalah

Responden pertama bernama Ahmad Mukhyar mengungkapkan pemasangan ventilasi udara yang berukirkan lafal basmalah diperuntukkan untuk menjaga rumahnya dari segala macam bahaya yang kemungkinan dapat menimpa mereka sekeluarga. Hal ini didasari dengan keutamaan-keutamaan basmalah yang beliau pahami, seperti dapat mendatangkan keberkatan dan menjauhkan dari gangguan setan. Selain itu ventilasi ini juga ditujukan untuk memperindah rumah dan sebagai pengingat untuk selalu menyertakan basmalah dalam segala urusan.

Responden kedua bernama Syarawani mengungkapkan kalimat basmalah yang diukir pada ventilasi dapat mendatangkan keberkahan dalam setiap aktivitas

yang dilaksanakan. Selain itu beliau memanfaatkan ventilasi ini sebagai media dakwah dalam menyebarkan agama islam. Ventilasi udara model ini juga beliau gunakan sebagai hiasan (seni) yang berdampak pada ketenangan hati, bahwa dengan melihat ventilasi bertuliskan basmalah maka akan merasakan nuansa hangat dan ketenangan yang tidak dapat digambarkan. Beliau mengungkapkan dengan memasang ventilasi udara dengan ukiran basmalah dapat digunakan sebagai penanda rumah tersebut didiami oleh orang muslim.

Responden ketiga bernama Musliadi menuturkan dengan memasang ventilasi basmalah di rumah, beliau berharap keberkahan dari ayat al-Qur`an. Manfaat selanjutnya beliau selalu ingat untuk mengucapkan basmalah ketika ingin masuk dan keluar rumah ataupun melakukan segala aktivitas. Dengan terpasangnya kaligrafi basmalah artinya beliau melihat ayat al-Qur`an sehingga berharap menghadirkan pahala. Beliau juga memanfaatkan kalimat basmalah yang diukir pada ventilasi sebagai media dakwah dalam menyebarkan agama Islam sekaligus sebagai penanda rumah tersebut dihuni oleh umat muslim.

Responden keempat yang bernama Ahmad Badawi Bahasyim memandang istimewa lafal basmalah. Dengan memasang ventilasi udara berukiran lafal basmalah, beliau menjadi mudah teringat untuk mengucapkan basmalah ketika ingin masuk dan keluar rumah ataupun melakukan segala aktivitas. Beliau menuturkan dengan memasang ventilasi udara yang berukiran lafal basmalah dengan tujuan mengambil berkah dari lafal basmalah sehingga dapat menjauhkan penghuni rumah dari gangguan setan, sehingga para penghuni rumah tidak malas dan lebih khusyuk dalam beribadah. Karena menurut beliau setan itu membawa

pengaruh yang buruk bagi kehidupan manusia, oleh karena itu apabila kita dapat terhindar dari bujuk rayu setan maka akan berdampak positif bagi kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat Responden yang berada di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, maka penulis menyimpulkan beberapa poin penting dari manfaat ventilasi udara yang berukiran lafal basmalah pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Manfaat Basmalah Bagi Masyarakat Halong

Responden	Manfaat pemasangan ventilasi berukiran Basmalah
Ahmad Mukhyar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendatangkan keberkahan 2. Menjauhkan dari godaan setan 3. Pengingat dalam melafalkan basmalah 4. Hiasan
Syarawani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendatangkan keberkahan 2. Hiasan 3. Dakwah 4. Penenang hati 5. Penanda rumah orang Islam
Musliadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendatangkan keberkahan 2. Pengingat dalam melafalkan basmalah 3. Mendapat pahala 4. Media dakwah 5. Penanda rumah orang Islam
Ahmad Badawi Bahasyim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendatangkan keberkahan 2. Menjauhkan dari gangguan setan 3. Pengingat dalam melafalkan basmalah

C. Analisis

1. Pemahaman Masyarakat Halong Terhadap Lafal Basmalah

Berdasarkan wawancara dengan empat responden, maka diperoleh pemahaman lafal basmalah menurut masyarakat Halong yaitu: pertama, basmalah

sebagai doa ketika ingin memulai sesuatu. Mereka meyakini dengan membaca basmalah ketika memulai sesuatu maka akan mendapatkan keberkahan dari Allâh SWT. Kalau kita analisis lebih lanjut, apa yang mereka pahami tentang lafal basmalah sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*. Quraish Shihab berpendapat huruf bâ dalam kalimat basmalah dapat berarti suatu kata atau kalimat yang tidak terucap namun harus terlintas di benak si pembaca makna “Memulai.” Oleh karena itu basmalah dapat berarti “Aku atau kami memulai apa yang kami kerjakan ini dengan nama Allâh SWT.”⁷

Kedua, basmalah dapat dipahami sebagai sebuah bentuk penghambaan dan ketergantungan makhluk kepada Allâh SWT. Mereka menganggap huruf *bâ* yang terdapat dalam lafal basmalah yang mempunyai arti “Dengan” itu maksudnya adalah dengan kuasa dan rahmat Allâh SWT. Sehingga beliau memahami lafal basmalah bermakna “Dengan daya upaya Allâh SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.” Apa yang masyarakat pahami terkait lafal basmalah dapat kita analisis dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Huwaidi dan Seikh Fadhlallah Heri. Muhammad Huwaidi mengungkapkan *bâ* dalam kalimat basmalah merupakan *bâ* untuk pelekat, yang artinya hamba melekat dan tidak dapat terpisah dari kuasa Allâh SWT. Hal ini menunjukkan hamba tidak dapat berdaya tanpa kuasa Allâh SWT.⁸ Basmalah sebagai tanda penghambaan penuh makhluk kepada Allâh SWT, itu sebabnya menurut Seikh Fadhlallah Heri apabila mengucapkan basmalah

⁷ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur`an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 12.

⁸ Muhammad Huwaidi, *Dahsyatnya Bismillah: Rahasia, Keutamaan, dan Tafsir atas Kalimat Basmalah*, terj. Maman Abdurrahman (Bandung: Pustaka Hidayah, 2010), 24.

maksudnya adalah “Wahai Allâh SWT aku berikrar untuk berniat menghamba kepada-Mu.”⁹

Sementara itu sifat Allâh SWT yang maha *Rahmân* dalam kalimat basmalah menurut pemahaman masyarakat adalah sifat kasih sayang yang Allâh SWT berikan kepada seluruh makhluknya, sedangkan sifat Allâh SWT yang maha *Rahîm* dalam kalimat basmalah adalah kasih sayang yang Allâh SWT berikan khusus untuk kaum muslimin. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*. Menurut beliau sifat *Rahmân* Allâh SWT dapat dipahami dengan sifat Allâh SWT yang memberikan rahmat yang sementara di dunia untuk seluruh makhluk, tanpa terkecuali. Sedangkan sifat Allâh SWT yang maha *Rahîm* adalah rahmat yang sifatnya abadi di akhirat dan hanya diberikan kepada makhluk yang beriman kepada Allâh SWT.¹⁰

2. Manfaat Pemasangan Ventilasi Udara yang Terukir Lafal Basmalah

Selanjutnya mengenai manfaat pemasangan ventilasi udara yang berukirkan lafal basmalah bagi masyarakat Kecamatan Halong. Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat responden, maka diperoleh manfaat pemasangan ventilasi udara yang berukirkan lafal basmalah bagi masyarakat Kecamatan Halong sebagai berikut:

Pertama, mendatangkan keberkahan. Kalau kita analisis lebih lanjut keberkahan merupakan hal yang erat dengan nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana

⁹ Seikh Fadhllallah Heri, *Keindahan Hakikat Surat Al-Fatihah dan Yasin* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 5.

¹⁰ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur`an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 22.

berkah menurut imam al-Gazali adalah bertambahnya kebaikan. Berkah juga bermakna tumbuh dan berkembang. Keberkahan ini dapat berupa ketenangan, kedamaian, rasa tentram, dan sesuatu yang mendatangkan kebaikan bagi diri yang mendapatkannya. Artinya keberkahan ini merupakan anugerah dari Allâh SWT, karena hanya Allâh SWT yang berhak mengatur keberkahan yang diberikan bagi hambanya.¹¹ Namun sebagaimana rezeki dan jodoh yang harus kita usahakan untuk mendapatkannya, keberkahan juga demikian. Kita dapat berusaha untuk mendapatkan keberkahan dengan berbagai cara, sebagaimana yang dilakukan oleh narasumber pada penelitian ini. Mereka memasang ventilasi udara yang terukir lafal basmalah untuk mengundang (mendatangkan) keberkahan bagi rumah dan kehidupan mereka. Karena mereka yakin dengan menyertakan basmalah dalam kehidupan dapat mendatangkan keberkahan, sebagaimana hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قُرَّةِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ كَلَامٍ، أَوْ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُفْتَحُ بِذِكْرِ اللَّهِ، فَهُوَ أَبْتَرٌ - أَوْ قَالَ: أَفْطَحُ¹²

“Diceritakan kepada kami Yahya bin Adam, diceritakan kepada kami Ibnu Mubarak, dari al-Awza’i, dari Qurrah bin Abdurrahman, dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: telah bersabda Nabi SAW: setiap perkataan atau perkara penting yang tidak dibuka dengan zikir pada Allah, maka terputus berkahnya.”

Kedua, pengingat dalam melafalkan basmalah. Ventilasi udara yang berukirkan lafal basmalah diletakkan di atas pintu bermanfaat sebagai pengingat untuk senantiasa mengucapkan basmalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena

¹¹ Muhamad Rijal Zaelani, “Konsep Berkah dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadis Tentang Tabarruk,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuliddin*, Vol. 2, No. 2, April 2022, 224.

¹² Imam Ahmad ibnu Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Juz 14 (Beirut: Muassasah Risalah, 1431 H), 329.

secara tidak langsung mereka melihat lafal basmalah yang terpasang di atas pintu rumah setiap hari. Diantara waktu pengingat untuk senantiasa membaca basmalah adalah ketika ingin masuk dan keluar rumah. Membaca basmalah ketika ingin masuk atau meninggalkan rumah akan menghindarkan sipembaca dari gangguan setan, sebagaimana hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ الْأُمَوِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ - يَعْنِي - إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ: بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، يُقَالُ لَهُ: كُفَيْتَ، وَوُقِيَتْ، وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ¹³

“Said bin Yahya bin Said al-Umawi berkata: Telah menceritakan kepada kami ayahku, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, dari Ishaq bin Abdullah bin Abi Talhah, dari Anas bin Malik R.A, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, barangsiapa yang membaca bismillah tatkala hendak keluar rumah membaca dengan nama Allâh saya menyerahkan segala urusanku kepada Allâh. Tidak ada kekuatan kecuali dengan kekuatan Allâh, maka akan dikatakan kepadanya: kamu akan dilindungi dan setan pun akan menjauh darinya.”

Kita dianjurkan untuk menutup pintu sambil mengucapkan *basmalah* sebagaimana hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرٍ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَجَنَحَ اللَّيْلُ أَوْ كَانَ جُنْحَ اللَّيْلِ فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ الْعِشَاءِ فَحُلُّوهُمْ وَأَعْلِقْ بَابَكَ وَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ وَأَطْفِئْ مِصْبَاحَكَ وَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ وَأَوِّكْ سِقَاءَكَ وَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ وَحَمِّرْ إِيَّكَ وَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ تَعَرَّضُ عَلَيْهِ شَيْئًا¹⁴

¹³ Muḥammad bin 'Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmidzi*, Juz 5 (Kairo: Mustafa al-Bâbi al-Halabî, 1395 H), 490.

¹⁴ Muḥammad bin 'Ismâ'îl al-Bukhâri, *Shahîh al-Bukhâri*, Juz 4 (Damaskus: Dâr Ibnu Katsir, 1311 H), 123.

“Yahya bin Ja'far mengatakan: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah al-Ansari: telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, ia berkata: telah memberitahuku Atha', dari Jabir R.A, dari Nabi SAW, beliau bersabda: apabila malam telah datang (setelah matahari tenggelam), tahanlah anak-anak kalian, karena setan bertebaran ketika itu. Apabila telah berlalu sesaat dari waktu Isya lepaskanlah (biarkanlah) mereka, tutuplah pintumu dan sebutlah nama Allâh (mengucapkan bismillâh) padamkanlah pelita dan bacalah nama Allâh. Tutuplah rapat-rapat tempat air minum dengan membaca basmalah. Tutuplah bejanamu dan bacalah nama Allâh, walaupun kamu hanya meletakkan apapun di atasnya (dengan membaca bismillâh).”

Ketiga, menjauhkan diri dari gangguan setan. Mereka merasa selama menempati rumah yang menggunakan ventilasi udara berukirkan lafal basmalah tidak pernah diganggu oleh makhluk halus (setan) dalam artian tidak terjadi sesuatu yang tidak wajar di rumah mereka dan merasa lebih fokus dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan buku yang ditulis oleh Dr. M. Huwaidi dengan judul *Dahsyatnya Bismillah* yang diterjemahkan oleh Maman Abdurrahman, Rasulullah SAW bersabda: “Setiap kali seseorang memasuki rumah, setan selalu memasukinya. Jika orang itu memasuki rumah dengan mengucap basmalah maka setan akan berkata, “Tidak ada jalan masuk bagiku ke rumah ini.”¹⁵

Di hadis lain Rasulullah menyebutkan apabila dibacakan basmalah maka setan akan menyusut sekecil lalat, Sebagaimana hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا عَقَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ، عَنْ رَدِيفِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ عَنْ رَجُلٍ، عَنْ رَدِيفِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ عَلَى حِمَارٍ فَعَتَرَ، فَقَالَ الَّذِي خَلَفَهُ: تَعَسَ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: لَا تَقُلْ: تَعَسَ الشَّيْطَانُ، فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ: تَعَسَ الشَّيْطَانُ، تَعَاظَمَ، وَقَالَ: بَعَزَّتِي صَرَغَتُكَ، وَإِذَا قُلْتَ: بِسْمِ اللَّهِ، تَصَاغَرَ، حَتَّى يَصِيرَ مِثْلَ ذُبَابٍ¹⁶

“Affan memberi tahu kami, Shu'bah memberi tahu kami, dari Asim Al-Ahwal, dari Abu Tamimah, dari sahabat yang bersama Nabi SAW atau dari

¹⁵ Muhammad Huwaidi, *Dahsyatnya Bismillah: Rahasia, Keutamaan, dan Tafsir atas Kalimat Basmalah*, terj. Maman Abdurrahman (Bandung: Pustaka Hidayah, 2010), 261.

¹⁶ Imam Ahmad ibnu Hambal, *Musnad Imam Ahman bin Hambal*, Juz 34 (Beirut: Muassasah Risalah, 1431 H), 291.

seorang pria, dari orang yang bersama Nabi SAW bahwa dia sedang menunggang keledai dan dia terjatuh, jadi orang yang berada di belakangnya berkata: celakalah setan! Semoga iblis sengsara, karena jika Anda berkata: Semoga iblis sengsara, dia dia akan membesar dan berkata: Dengan kekuatanku, aku jatuhkan dia, dan jika engkau berkata: Bismillah, dia akan menyusut sampai dia menjadi seperti lalat.”

Keempat, penanda rumah orang Islam. Memang kebanyakan masyarakat Kecamatan Halong beragama Islam, namun juga tidak sedikit masyarakat yang bukan beragama Islam. Realita yang ditemui di masyarakat adalah mereka memilih tinggal dalam satu daerah yang sama, jadi bisa kita dapati dalam sebuah desa terdapat masyarakat yang memeluk agama yang berbeda. Hadirnya ventilasi udara dengan ukiran lafal basmalah yang digunakan sebagian umat muslim di sana bukan bermaksud untuk menciptakan sekat agama dalam bermasyarakat, namun ventilasi model ini ditujukan untuk memberi ciri khusus bagi rumah yang dihuni oleh umat Islam tanpa mengubah sikap saling peduli antar masyarakat. Namun yang perlu diperhatikan adalah tidak semua umat muslim menggunakan ventilasi model ini. Tapi hal semacam ini berguna bagi orang asing yang datang ke Halong agar dapat memosisikan diri dengan tuan rumah.

Kelima, sebagai hiasan. Kalau dilihat secara kasat mata maka ventilasi udara ini sekilas tidak memiliki kaidah. Namun kalau dianalisis lebih lanjut maka didapati kaligrafi pada ventilasi udara ini menggunakan *khat tsulus*. Bentuk huruf arab yang meliuk-liuk dan berbentuk sangat fleksibel tentu memberikan kesan indah bagi yang melihatnya. Dikarenakan ventilasi udara ini dibuat secara manual oleh perajin kayu, maka satu ventilasi dengan ventilasi yang lain memiliki bentuk yang berbeda-beda tergantung preferensi masing-masing. Kaligrafi Arab sendiri merupakan salah satu bentuk visualisasi dari ayat-ayat al-Qur`an sehingga menjadi

karya seni yang baik secara tampilan maupun makna yang terkandung didalamnya.¹⁷ Sehingga sangat pantas apabila ventilasi udara yang berukiran lafal basmalah ini ditujukan sebagai hiasan.

Keenam, sebagai media dakwah. Dikarenakan masyarakat hidup saling berdampingan, maka bertamu ke rumah tetangga merupakan kegiatan yang sering dilakukan. Banyak dari nonmuslim yang apabila bertamu ke rumah yang terdapat ventilasi udara berukiran lafal basmalah menanyakan tulisan apa yang ada di ventilasi udara dan apa maksud dari kata-kata (basmalah) itu. Kemudian dijawab lah pertanyaan itu dengan jelas sehingga mereka yang awalnya tidak tau sama sekali menjadi tau dan tidak jarang mereka menunjukkan kekaguman terhadap nilai-nilai Islam yang terdapat dalam lafal basmalah. Ini dianggap sebagai salah satu cara dakwah yang memperkenalkan agama islam kepada nonmuslim. Hal ini sesuai dengan tulisan Anwar Arifin dalam bukunya *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* bahwa salah satu cara berdakwah adalah dengan tulisan (*da'wah bi al-kitâbah*). Nilai dakwah yang terdapat dalam kaligrafi berupa arti dari tulisan tersebut. Media adalah pesan yang dapat mempengaruhi publik, bukan hanya pesan yang ingin disampaikan oleh media, namun juga jenis komunikasi yang yang digunakan. Hal ini berarti jenis media yang digunakan sebagai media dakwah akan merupakan pesan dakwah yang mempengaruhi orang.¹⁸

Tujuh, mendapatkan pahala. Memang seorang hamba tidak dapat mengetahui secara pasti apakah perbuatan yang dia kerjakan itu diterima dan

¹⁷ Rispul, "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni," *Tasaqafah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, 14.

¹⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 88.

kemudian mendapatkan pahala atau bahkan tertolak dan tidak mendapatkan pahala, karena hanya Allâh SWT yang dapat mengetahui secara pasti akan hal tersebut. Namun sebagai umat muslim kita harus yakin dengan apa yang telah dijanjikan Allâh SWT dan apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW akan ganjaran yang akan diterima apabila mengerjakan suatu perbuatan. Hal ini berlaku untuk seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia, termasuk praktik pengamalan lafal basmalah. Memasang kaligrafi basmalah ditujukan agar selalu ingat atau terbiasa melafalkan kalimat basmalah. Karena membiasakan mengucapkan basmalah akan dicatat sebagai kebaikan sebagaimana yang disampaikan Rasulullah SAW:

وقال صلى الله عليه وسلم: مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِلَّا أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى الْكَرَامَ
الكَاتِبِينَ أَنْ يَكْتُبُوا فِي دِيْوَانِهِ أَرْبَعِمِائَةَ حَسَنَةٍ

“Tidaklah dari seorang hamba yang membaca Bismillahirrahmanirrahim melainkan Allâh SWT menyuruh malaikat mulia sang pencatat amal agar mencatat dalam buku amal hamba itu empat ratus kebaikan”¹⁹

Delapan, menenangkan hati. Ketenangan hati dapat terwujud setelah melihat dan membaca ukiran basmalah pada ventilasi udara. Dengan memasang ventilasi udara berukiran lafal basmalah di rumah maka diharapkan kita melazimkan membaca basmalah di setiap keadaan. Dengan membaca basmalah semestinya kita ingat dengan Allâh SWT. Dampak yang akan kita rasakan apabila selalu mengingat Allâh SWT adalah hati kita dapat menjadi tenang. Hal ini dirasa sejalan dengan apa yang terdapat dalam Q.S. ar-Ra`ad/13: 28.

¹⁹ Muhammad bin 'Umar Nawâwi, *Terjemah Tanqihul Qaul Syarah Lubabul Hadis*, trans. oleh Zaid Husein al-Hamidi (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), 12.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Secara psikologis mengingat Allâh SWT (*dzikrullâh*) dalam kesadaran seseorang akan berkembang menjadi pemahaman yang mendalam akan kehadiran Allâh SWT dalam setiap tindakannya. Ketika seseorang yakin bahwa Allâh SWT senantiasa mengawasi dan melindunginya, ia tidak akan merasa sendirian dalam menjalani kehidupan ini. Selain itu, pendekatan lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan peran zikir dalam meningkatkan ketenangan jiwa adalah pendekatan ilmiah dari perspektif para ahli kesehatan, baik kesehatan fisik maupun mental. Bukti ilmiah yang terkait dengan manfaat zikir sebagai penenang jiwa dan terapi dapat didukung oleh pendekatan ilmu medis. Pada saat seseorang berzikir, terdapat zat yang keluar secara alami pada otak manusia. Zat itu bernama “endorfin” dan berfungsi untuk menenangkan otak, mirip dengan efek menenangkan yang dimiliki oleh morfin. Namun, perbedaannya adalah morfin berasal dari luar tubuh, sementara endorfin adalah zat yang dihasilkan secara internal oleh tubuh manusia.²⁰

²⁰ Burhanuddin, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kekalauan Jiwa),” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, April 2020, 23.